

## METODOLOGI PENULISAN SUNAN AL-TURMUZI

Barsihannor

E.mail : barsihannor@uin-alauddin.ac.id

### Abstract

Imām al-Turmuzi is a famous Islamic scholar in hadits area who has collected hadits in his book called Sunan al-Turmudzi. In addition, he also released many written works that we are still able to read and study parts of them for the moment. Imam al-Turmuzi has got many appreciations from Islamic scholars either in the form of comment or praise because of his hadits which are considered having good standard and quality. Some Islamic scholars, however, criticize his book for including several *ḍāif* hadits. Imam al-Turmūzi wrote terminology *abwāb* and *bāb* in its collation methodology. He also introduced the terminology hadits *hasan* in his book *al-Jāmi*.

**Keywords:** Metodologi, Sunan, Hasan.

### A. Pendahuluan

Untuk memahami Islam secara mendalam dan benar, maka seseorang harus senantiasa mempelajari sumber ajarannya yakni Al-Qur'an dan Hadis. Kedua sumber ini merupakan pegangan pokok yang dijadikan sumber hukum untuk mengatur tatanan kehidupan manusia.

Al-Qur'an dan Hadis meskipun sama-sama sebagai sumber hokum Islam, dilihat dari segi periwayatannya, Hadis Nabi berbeda dengan Al-Qur'an. Untuk Al-Qur'an, semua periwayatan ayat-ayatnya berlangsung secara mutawatir, sedang untuk Hadis Nabi, sebagian periwayatannya berlangsung secara mutawatir dan sebagian lagi berlangsung secara ahad.<sup>1</sup>

Dengan demikian bias kita pahami bahwa Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang mutlak kebenarannya, sedangkan Hadis masih diperlukan penelitian untuk mengetahui orisinilitasnya baik tentang matan, sanad, perawi dan berbagai aspek yang berkenaan dengan pembahasan Hadis Nabi.

Untuk menjaga orisinilitas Hadis dan memelihara Hadis agar tidak hilang, maka para ulama terdahulu membuat metode pembahasan Hadis dan menyusun kitab-kitan Hadis agar bisa dijadikan bahan rujukan dalam menetapkan persoalan hokum atau lainnya.

Kitab-kitab Hadis yang beredar di tengah kita sekarang merupakan hasil karya para ulama terdahulu. Kegiatan pengumpulan Hadis tersebut tidaklah dilakukan oleh suatu tim tertentu, tetapi dilakukan oleh ulama secara individual dan dalam masa yang tidak selalu bersamaan.<sup>2</sup> Proses penghimpunan Hadis Nabi telah berlangsung dalam waktu yang cukup lama dan melibatkan para periwayat Hadis yang jumlahnya banyak.<sup>3</sup>

Kitab-kitab Hadis yang beredar di tengah kita antara lain adalah Sunan Abi Daud dan Sunan Al-Turmūzi yang termasuk di dalam kategori al-Kutub al-Khamsat.<sup>4</sup>

Dengan demikian kita bisa menilai bahwa kitab Sunan At-Turmudzi merupakan kitab Hadis yang standar yang bisa diperpegangi dan menjadi bahan referensi dalam memecahkan persoalan-persoalan agama.

Adanya berbagai komentar terhadap Al-Turmūzi beserta kitab-kitabnya menunjukkan penghargaan yang besar terhadap karya Al-Turmūzi dalam mengoleksi Hadis Nabi.

Untuk memahami lebih jauh tentang penyusun dan kitab-kitab Hadisnya, maka dibahas dalam makalah ini topik yang meliputi; Biografi singkat penyusun kitab Hadis, judul kitab, gambaran umum, kualitas hadis yang termuat, sistematika, kelebihan dan kekurangannya, kitab kamus dan syarahnya.

## **B. Sunan Al-Turmudzi**

### **1. Biografi Singkat**

Nama lengkap al-Turmuzi adalah Abu Isa Muhammad ibn Musa ibn al-Dahhak al-Sulami al-Turmuzi. Beliau adalah ulama hadis ternama dan penulis beberapa kitab terkenal. Beliau dilahirkan di kota Tirmiz pada tahun 209 H.<sup>5</sup>

Kakek Abu Isa al-Tirmiz berasal dari daerah Mirwaz, kemudian pindah ke Tirmiz dan hidup di sana.<sup>6</sup> Sejak kecil Imam al-Turmūzi senang mempelajari ilmu-ilmu hadis. Beliau pergi ke beberapa negara seperti Hijaz, Iraq, Khurasan dan lain-lain.

Dalam pengembaraannya itu, beliau banyak berguru kepada ulama-ulama hadis di antaranya adalah Imam Bukhari, Muslim, Abu Daud, Qutaibah ibn Said, Ishaq ibn Musa, Muhammad ibn Ghilan, Said ibn Abd al-Rahman, Muhammad ibn Basysyar, 'Ali ibn Hajar, Ahmad ibn Muni, Muhammad ibn al-Musanna dan lain-lain.<sup>7</sup>

Hadis-hadis yang didapatkan dari gurunya tersebut dicatat dan dihafalnya dengan baik di tengah perjalanan maupun ketika sudah berada di suatu tempat. Ia tidak pernah menyia-nyiakan waktu.

Ketika beliau menjadi ulama besar, banyak orang-orang yang ingin menjadi muridnya untuk belajar hadis. Di antara murid-muridnya adalah:

Makhul ibn al-Fadlal, Muhammad ibn Mahmud Anbara, Hammad ibn Syakir, Abd ibn Muhammad al-Nasfiyun, al-Haisam ibn Kulaib al-Sya'asy, Ahmad ibn Yusuf al-Nasafi, Abu al-'Abbas Muhammad ibn Mahbub al-Mahbubi.<sup>8</sup>

Abu Isa al-Turmuzi terkenal kuat hafalannya, kesalehannya dan ketakwaannya, amanah dan sangat teliti. Beliau juga adalah ahli fiqh yang menguasai berbagai macam mazhab. Selama hidupnya beliau banyak menghasilkan karya tulis antara lain Al-Jami (Sunan al-Tirmidzi), Kitab Illat, Kitab Tarikh, Kitab al-Syamailan al-Nabawiyah, Kitab al-Zuhud, Kitab al-Asma wa al-Kuna.<sup>9</sup>

Banyaknya buku yang dikarang oleh Imam al-Turmūzi menunjukkan kecerdasan dan kreatifitasnya dan selama beliau menuntut ilmu, beliau banyak dipengaruhi oleh Imam Bukhari. Hal ini diungkapkannya secara eksplisit di dalam buku al-'Ilal bahwa dia tidak menemukan seseorang yang lebih bila dibandingkan dengan Imam Bukhari, baik di Iraq maupun di Khurasan.<sup>10</sup> Imam al-Turmūzi wafat pada tanggal 13 Rajab 279 H dalam usia sekitar 70 tahun.<sup>11</sup>

## 2. Nama Kitab, Gambaran Umum dan Komentar Ulama

Judul lengkap kitab hadis susunan al-Turmūzi adalah *al-Jāmi al-Mukhtasar min al-Sunan 'an Rasūlillah saw*. Sebagian ulama menyebut judul kitab tersebut dengan al-Jami al-Shahih, sebagian lagi menyebut Shahih al-Turmūzi dan sebagian lagi menyebut dengan Sunan al-Turmudzi.<sup>12</sup>

Kitab yang dikarang oleh Imam al-Turmudzi, oleh jumbuh ulama dianggap sebagai kitab hadis yang berstatus standar dan menempati peringkat keempat. Meskipun demikian ada juga pro dan kontra terhadap peringkat ini. Ulama yang mempertahankan Sunan al-Turmūzi berada pada peringkat keempat antara lain al-Suyūti, al-Nawāwi, al-Mubār al-kafūriy dan Abu Rayyat, dengan alasan bahwa hadis maudu yang termuat di dalam sunan tersebut telah dijelaskan oleh al-Turmūzi.<sup>13</sup> Sedangkan ulama yang menolak antara lain al-Zahabi, Ibn Rajab dan Abū Syubhat, dengan alasan adanya dua periwayat palsu pada Sunan al-Turmūzi.<sup>14</sup> Meskipun terjadi pro dan kontra terhadap kedudukan kitab ini, namun kitab ini tetap menjadi bahan rujukan yang standar.

Kitab Sunan al-Turmūzi ini disebut juga *al-Jāmi*, karena ia merangkum seluruh jenis hadis yang meliputi hadis tentang siyar (hukum internasional), adab (perilaku sosial), al-Fitan, al-Ahkam, al-Asyrat wa al-Manaqib. Kitab al-Jami ini telah disusun dan diselesaikan pada 10 Zulhijjah 270 H.<sup>15</sup>

Kitab Sunan al-Turmuzi ini memuat 3956 hadis dan mencantumkan judul pada setiap awal bab, kemudian mencantumkan satu atau dua hadis yang dapat mencerminkan dan mencakup isi judulnya. Setelah itu beliau

mengemukakan opini pribadi tentang kualitas hadis, apakah ia shahih, hasan atau dha'if.

Beliau juga menunjukkan jika masih ada hadis-hadis yang diriwayatkan oleh para sahabat lainnya berkenaan dengan masalah yang sama, bahkan jika ia mempunyai hubungan atau kaitan dengannya dalam ruang lingkup yang luas.<sup>16</sup>

Kitab al-Jami merupakan sebuah kitab yang sangat berharga dan termasuk dalam *al-Kutub al-Sittah*, namun sebenarnya hadis yang termuat tidak semuanya berkualitas shahih, tapi juga *hasan*, *dā'if* dan *gharib*<sup>17</sup> dengan menerangkan kelemahannya.

Dalam periwayatan hadis, al-Turmuzi tidak meriwayatkan hadis kecuali yang diamalkan oleh ahl al-fiqh. Dia berkata "Semua hadis yang terdapat di dalam kitab ini dapat diamalkan".<sup>18</sup> Oleh karena itu sebagian ulama memakainya sebagai pegangan kecuali dua hadis yakni yang artinya "Telah mengabarkan kepada kami Hanad, mengabarkan kepada kami Abu Mu'awiyah, dari al-'A'masyi, dari Habib ibn Abi Sabit, dari Sa'id ibn Jabir, dari Ibn 'Abbas ia berkata: Rasulullah saw. telah menjamak shalat Zuhur dengan shalat 'Ashar dan Maghrib dengan Isya tanpa sebab takut dan perjalanan."<sup>19</sup> dan hadis Nabi yang artinya "Telah mengabarkan kepada kami Abu Kuraib, mengabarkan kepada kami Abu Bakr ibn 'Iyyasy, dari 'Ashim, dari Ibn Shalih, dari Mu'awiyah, ia berkata: Rasulullah saw. telah bersabda: Barang siapa yang meminum khamar, maka pukullah dan jika peminum khamar meminum lagi yang keempat kalinya maka bunuhlah dia."<sup>20</sup>

Hadis tentang menjamak shalat ini, para ulama tidak sepakat untuk meninggalkannya. Sebagian ulama berpendapat bahwa menjamak shalat tanpa ada sebab takut atau dalam perjalanan hukumnya boleh, asalkan tidak dijadikan kebiasaan. Ini adalah pendapat Ibn Sirin dan Asyhab, Ibn Munzir dan sebagian besar ulama fiqh dan hadis.<sup>21</sup> Tentang hadis peminum khamar, al-Turmūzi telah menjelaskannya dan menurut para ulama hadis tersebut sudah mansukh.<sup>22</sup>

Hadis dha'if dan mungkar yang terdapat di dalam kitab ini pada umumnya hanya menyangkut hadis Fada'il al-Amal. Persyaratan hadis semacam ini lebih longgar dibandingkan dengan persyaratan bagi hadis tentang halal dan haram.

Salah satu kritik terhadap al-Turmūzi antara lain karena dia meriwayatkan hadis dari al-Maslub dan al-Kilby. Padahal kedua orang ini tertuduh telah membuat hadis-hadis palsu.<sup>23</sup> Inilah sebabnya kitab al-Jami ditempatkan di bawah dari Sunan Abi Daud dan al-Nasa'i.

Banyak para ulama yang memberikan komentar terhadap Imam al-Turmūzi dan kitabnya yang isi tanggapannya ada yang memuji dan ada yang mengkritik. Komentar itu antara lain dikemukakan oleh:

1. Al-Mizy  
Al-Turmūzi adalah seorang penghafal hadis yang menyusun kitab al-Jami dan kitab-kitab yang lain, seorang imam hadis yang terkemuka dan kitabnya dapat dimanfaatkan oleh kaum muslimin.<sup>24</sup>
2. Tasy Kubra Zadah  
Al-Turmūzi adalah salah seorang dari ulama-ulama penghafal hadis yang terkenal, berilmu luas di bidang fiqh dan menerima hadis dari ulama-ulama besar.<sup>25</sup>
3. Ibn al-Asir  
Kitab al-Jami al-Kabir adalah kitab yang paling baik dari kitab-kitab karangan al-Turmudzi.<sup>26</sup>
4. Abū Isma'il Abdullah ibn Muhammad al-Anshari  
Kitab al-Turmuzi lebih bermanfaat dari pada kitab al-Bukhari dan Muslim, karena yang dapat mengambil faedah dari kitab al-Bukhari dan Muslim hanyalah orang-orang yang berilmu luas, sedang kitab Ibn Isa (al-Turmudzi) dapat dipahami isinya oleh setiap orang yang membaca.<sup>27</sup>
5. Ibn Hibbān  
Al-Turmuzi adalah salah seorang yang mengumpulkan dan menghafal banyak hadis.<sup>28</sup>
6. Al-Khaliliy  
Al-Turmuzi dikuatkan oleh *Muttafaqun 'Alaih*.<sup>29</sup>
7. Al-Idrisi  
Al-Turmūzi adalah salah seorang pemimpin yang memiliki banyak ilmu hadis, menyusun al-Jami, al-Tawarikh, al-Illal dan lain-lain.<sup>30</sup>

Itulah beberapa komentar ulama yang memuji al-Turmūzi dan karyanya, namun di samping itu ada juga sebagian ulama yang mengkritik kitab al-Turmūzi disebabkan adanya beberapa hadis yang dianggap maudu. Mereka itu antara lain al-Hafiz ibn al-Jauzi dalam kitabnya Maudu'at, Ibn Taimiyah dan muridnya al-Zahabi. Jumlah hadis yang dikritik oleh Ibn al-Jauzi sebanyak 30 buah, tetapi predikat maudu yang ditempatkan pada hadis itu dibantah oleh al-Hafiz Jalal al-Dinal-Suyuti.<sup>31</sup>

Hadis-hadis yang dikritik tersebut hanyalah hadis yang menyangkut Fada'il al-Amal, namun tidak semuanya maudu. Jika pengkritiknya menilai maudu, maka al-Turmūzi tidak demikian, sebab hampir tidak ada seorang imam hadis meriwayatkan hadis maudu yang dia sendiri sudah mengetahuinya kecuali disertai penjelasannya.

Meskipun demikian, nampaknya kritikan itu tidaklah mengurangi kualitas dan kedudukan kitab tersebut sebagai bahan rujukan, sebab hadis-hadis yang dikritik sangat sedikit jika dibandingkan dengan ribuan hadis yang terdapat di dalam kitab *al-Jāmi*.

Mungkin tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kitab al-Jami memang suatu kitab hadis yang layak dijadikan referensi, sebab bobot dan sistematika penulisannya sangat baik dan sedikit sekali pengulangan. Di dalamnya banyak keterangan-keterangan penting yang tidak ditemukan di dalam kitab lain, seperti pembahasan mengenai mazhab, cara beristidlal, penjelasan hadis shahih, hasan dan gharib serta penjelasan tentang *al-Jarh wa al-Ta'dil*.

Di antara keistimewaan lainnya adalah adanya hadis sulasi (hanya tiga periwayat), sehingga antara al-Turmūzi dengan Nabi hanya terdapat tiga periwayat. Hadis tersebut artinya sebagai berikut: "Ismail ibn Musa menceritakan kepada kami, ia berkata, Umar ibn Syakir menceritakan kepada kami, dari Anas ibn Malik, ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: akan datang kepada umat manusia di suatu masa, orang yang sabar melaksanakan ajaran agamanya laksana menggenggam bara api."<sup>32</sup>

### 3. Sistematika

Sistematika penyusunan kitab *al-Jāmi* menggunakan istilah *abwab* sebagai judul satu bidang masalah dan bab untuk judul sub bidang. Setiap bab mengandung beberapa riwayat hadis dan setiap riwayat hadis mengandung sanad dan matn.

Di dalam kitab *al-Jāmi* terdapat 46 *abwāb*, diawali dengan *abwāb al-Thaharat* dan diakhiri dengan *abwāb al-Manāqib*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam sistematika berikut:

جزء	عدد ابواب كل كتاب	اسم الكتاب	رقم الكتاب
1	112	الطهارة	1
1	213	مواقيت الصلاة	2
2	21	الوتر	3
2	80	الجمعة	4
3	38	الزكاة	5
3	82	الصوم	6
3	116	الحج	7
3	76	الجنائز	8
3	44	النكاح	9
3	19	الرضاع	10
3	23	الطلاق واللعان	11
3	76	البيوع	12

3	42	الاحكام	13
4	22	الديات	14
4	30	الحدود	15
4	19	الصيد	16
4	22	الاضاحي	17
4	20	النذور والايمان	18
4	48	السيار	19
4	26	فضائل الجهاد	20
4	40	الجهاد	21
4	45	الباس	22
4	48	الاطعمه	23
4	21	الاشرة	24
4	87	البر والملة	25
4	35	الطب	26
4	23	الفرئض	27
4	7	الوصاي	28
4	7	الولاء والهبة	29
4	19	القدر	30
4	79	القتن	31
4	10	الرؤيا	32
4	4	الشهادات	33
4	65	الزهد	34
4	60	صغة القيامة	35
4	27	صغة الجنة	36
4	13	صغة جهنم	37
5	18	الايمان	38
5	19	العلم	39
5	34	الاشتندان والاداب	40
5	82	الاداب	41
5	25	ثواب القران	42
5	11	القران	43
5	-	تفسير القران	44
5	132	الدعوات	45
5	74	المناقب	46

Imam al-Turmūzi di dalam Sunannya mendahulukan kitab-kitab hukum. Kitab hukum dimulai dengan al-Thaharat kemudian shalat, sedangkan kitab al-Birr wa al-Shilah ditempatkan di tengah-tengah kitab hukum. Beliau juga memisahkan kitab Janaiz dari shalat yaitu ditempatkan setelah shalat dan al-Shiyam serta Haji, sementara al-Siyar ditempatkan sebelum al-Jihad.

Dari sistematika di atas, terlihat sistematika itu saling berkaitan. Ini berarti bahwa secara sistematis penyusunan hadis-hadis itu sudah dipahami, meskipun demikian ada juga kitab-kitab yang ditulis tersendiri karena memang tidak memiliki keterkaitan dengan yang lain.

Urutan sistematika itu terlihat dari pembahasan al-Thaharat yang disambung dengan al-Shalat. Kedua abwab ini tentu sangat erat kaitannya. Demikian juga dengan al-Nikah, al-Rada, al-Talaq wa al-Li'an, masing-masing memiliki hubungan. Ada juga abwab yang tidak menggunakan bab, akan tetapi langsung menyebut hadisnya seperti abwab al-Syahadat.<sup>33</sup>

#### 4. Kitab-kitab Kamus dan Syarahnya

Ada beberapa kamus yang dapat dipergunakan sebagai petunjuk mencari hadis yang terdapat di dalam kitab Sunan al-Turmudzi. Kamus itu adalah:

##### 1. *Al-Jāmi al-Ṣāḡir min Ahādīṣ al-Basyīr al-Nazīr*

Kitab ini disusun oleh Jalāl al-Dīn Abd al-Rahmān al-Suyūti. Hadis yang dimuat di dalam al-Jāmi al-Ṣāḡir disusun berdasarkan urutan abjad dari awal matn hadis. Setiap hadis yang dikutip di dalam kamus tersebut diterangkan nama-nama sahabat Nabi yang meriwayatkan hadis yang bersangkutan dan nama-nama Mukharrijnya.

Kelemahan kamus ini adalah tidak dijelaskannya juz dan bagian-bagian kitab hadis yang dikutip. Berkenaan dengan hadis-hadis yang diriwayatkan oleh al-Turmūzi diberi lambang ت (ta) yang berarti diriwayatkan oleh Imam al-Turmūzi di dalam kitabnya al-Jami.

##### 2. *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Hadīṣ al-Nabawi*

Kamus ini adalah karya Dr. Arnold J. Wensinck. Di dalam kamus ini, hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Turmūzi yang terdapat di dalam kitab al-Jami dilambangkan dengan huruf ت (ta).

Kamus ini sangat praktis, karena apabila kita membuka, maka dengan mudah kita menemukan hadis-hadis yang akan kita cari di dalam buku aslinya, sebab di kamus ini diterangkan juz dan kitab.

##### 3. *Miftāh Kunūz al-Sunnah*

Kamus ini disusun oleh Dr. A. J. Wensinck, kemudian direvisi oleh Fuad Abd al-Baqi. Di dalam kamus ini hadis yang diriwayatkan oleh al-Turmūzi diberi lambang تر (tar) dan juga di dalam kamus ini diberi keterangan bab dengan lambang ب (ba) dan kitab yang dilambangkan dengan ك.

Adapun kitab-kitab syarh al-Turmūzi adalah:

##### 1) *'Arīdat al-Ahwāzī fī Syarh al-Sunan al-Turmūzī*



Kitab ini ditulis oleh al-Hafiz Abu Bakr Muhammad ibn Abdillah al-Isybili, lebih dikenal dengan nama Ibn al-Arābi al-Mālik (w. 543 H.) di kota Fez.<sup>34</sup>

Kitab ini banyak membahas riwayat hadis, sanad dan hadis gharib, juga menerangkan cabang ilmu lain seperti nahw, aqidah, hukum, adab dan hikmah. Di samping itu ia menjelaskan pendapat para ulama beserta dalilnya, terutama pendapat Imam Malik. Semua itu dipaparkan dengan penjelasan yang mantap disertai dengan gaya bahasa yang indah.<sup>35</sup>

#### 2) *Qut al-Muqtazi 'ala Jāmi al-Turmūzi*

Kitab ini ditulis oleh al-Hāfiz Jalāl al-Dīn al-Suyūti (w. 911 H.).<sup>36</sup> Kitab syarh ini diberi muqaddimah tentang al-Jāmi, kedudukannya dan istilah yang terdapat di dalamnya. Syarh ini ditulis secara ringkas dan banyak merujuk kepada syarh sebelumnya, terutama yang ditulis oleh Ibn al-Arabi.

#### 3) *Syarh Jāmi al-Turmūzi*

Kitab ini ditulis oleh Muhammad ibn Muhammad al-Ya'muri (w. 734 H.), dikenal dengan nama Ibn al-Sayyid al-Nas. Syarh ini kemudian disyarah lagi oleh Zain al-Dīn ibn Abd al-Rahīm ibn Husain al-Iraqi.<sup>37</sup>

#### 4) *Tuhfat al-Ahwazi li Syarh Jāmi al-Turmūzi*

Kitab ini ditulis oleh Abd al-Rahmān al-Mubār al-Kafūry. Isinya juga memberikan penjelasan tentang hadis-hadis yang ditulis oleh al-Turmūzi.

Di samping kitab syarh, ada juga mukhtasar al-Jāmi, di antaranya ditulis oleh Muhammad ibn Aqil (w. 729 H.) dan Sulaiman ibn Abd al-Qawiy al-Thufi (w. 710 H.).<sup>38</sup>

### III. Penutup

Imam al-Turmūzi merupakan ulama terkenal di bidang hadis yang telah menghimpun hadis di dalam kitabnya Sunan al-Turmūzi. Di samping menghimpun sekian banyak hadis, ulama ini juga sangat produktif menghasilkan karya tulis yang sebagiannya masih dapat kita baca dan kita pelajari pada saat ini.

Imam al-Turmūzi dengan kitab hadisnya telah banyak mendapat penghargaan para ulama lain berupa komentar dan pujian, hal ini karena kitab tersebut dianggap standar dan berkualitas. Meskipun demikian ada juga sebagian ulama yang mengkritik kitab tersebut, karena di dalamnya masih terdapat hadis-hadis *ḍa'īf*.

Al-Turmūzi menulis istilah *abwāb* dan *bāb* dalam sistematika penulisannya, namun pada intinya sebenarnya maksudnya sama saja dengan istilah kitab yang dipakai oleh ulama hadis yang lain. Al-Turmūzi pula di dalam kitabnya *al-Jāmi*, memperkenalkan istilah hadis *hasan*.

## Endnote :

- <sup>1</sup>H. M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 3.
- <sup>2</sup>H. M. Syuhudi Ismail, *Cara Praktis Mencari Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 5.
- <sup>3</sup>*Ibid.*
- <sup>4</sup>Lihat H.M. Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadis*, (Bandung: Angkasa, 1987), h.116.
- <sup>5</sup>Muhammad Abū Syubhat, *op. cit.*, h. 116. Ada juga yang menulis nama Imam al-Turmuzi dengan nama Abū Isa Muhammad ibn Isa ibn Jaurat ibn Musa ibn al-Dahhak al-Sulami al-Darir al-Bughiy al-Turmudzi. Lihat Abd al-Rahman al-Mubār al-Kafūriy, *Muqaddimat Tuhfat al-Ahwadzi, Syarh Jami al-Turmuzi*, Juz I, (Cet. III; Mesir: Dār al-Fikr, 1979), h. 327.
- <sup>6</sup> Muhammad Abu Syubhat, *loc. cit.*
- <sup>7</sup> *Ibid.*, h. 117.
- <sup>8</sup> *Ibid.*
- <sup>9</sup> Lihat, Abū Zahwu, *op. cit.*, h. 360.
- <sup>10</sup> M. M. Azami, *op. cit.*, h. 157.
- <sup>11</sup> *Ibid.*
- <sup>12</sup> M. Syuhudi Ismail (Cara), *op. cit.*, h. 8.
- <sup>13</sup> Lihat Abd. Al-Rahman al-Mubar kafuriy, *op. cit.*, h. 365.
- <sup>14</sup> *Ibid.*, h. 364
- <sup>15</sup> M. M. Azami, *loc. cit.*
- <sup>16</sup> Lihat, *ibid.*, h. 158.
- <sup>17</sup> Hadis *hasan* adalah hadis yang bersambung sanadnya, diriwayatkan oleh rawi yang adil, yang rendah tingkat kekuatan daya hafalnya, tidak rancu dan tidak cacat. Hadis *ḍā'if* adalah hadis yang kehilangan salah satu syaratnya sebagai hadis *maqbūl*. Hadis *garīb* adalah hadis yang rawinya menyendiri dengannya, baik karena jauh dari seorang imam yang telah disepakati hadisnya maupun karena jauh dari orang lain yang bukan imam sekalipun. Lihat Nur al-Din Itr, *Manhaj al-Naqd fī Ulūm al-Hadīs*. Diterjemahkan oleh Drs. Mujiyo dengan judul *Ulūm al-Hadīs*, Bandung: Rosda Karya Group, 1994, h. 37, 51, 186. Juga Shalah Muhammad Muhammad Uwaid, *Taqrīb al-Tadrīb*, Beirut: Dār al-Kutub al-Islāmiyah, 1989, h. 123. Ibn Hajar al-'Asqalani, *Syarh al-Nukhbat al-Fikr*, Mekkah: Al-Maktabat al-Imdadiyah, t.th., h. 8. Juga Hafid Hasan al-Mas'udi, *Minhat al-Mughis fī Ilm al-Mustalah al-Hadīs*. Diterjemahkan oleh Ibn Abdullah al-Hasyimi dengan judul *Ilmu Mustalah Hadis*, Surabaya: Penerbit Darussalah, t.th., h. 7, 14, 19.
- <sup>18</sup> M. Abū Syubhat, *op.cit.*, h. 123.
- <sup>19</sup> Al-Turmūzi, *op.cit.*, Jilid II, h. 811.
- <sup>20</sup> *Ibid.*, Jilid I, h. 239.
- <sup>21</sup> M. Abu Syubhat, *op.cit.*, h. 123.
- <sup>22</sup> *Ibid.*
- <sup>23</sup> Lihat, *ibid.*
- <sup>24</sup> Hasbi Ash-Shiddiqi (Sej), *op.cit.*, h. 329.
- <sup>25</sup> *Ibid.*
- <sup>26</sup> *Ibid.*
- <sup>27</sup> Subhi al-Shālih, *op. cit.*, h. 351.
- <sup>28</sup> Ibrahim Dasyuqi Syahawi, *op. cit.*, h. 253.
- <sup>29</sup> M.M. Abu Zahwu, *op. cit.*, h. 360.

- <sup>30</sup> IbrahimDasyuqi Syahawi, *loc. cit.*  
<sup>31</sup> M. Abu Syubhat, *op. cit.*, h. 125.  
<sup>32</sup> Abu Isa Muhammad ibn Isa ibn Saurat al-Turmudzi, *Sunan al-Turmudzi*, Juz I, Semarang: Toha Putra, t.th., h. 121.  
<sup>33</sup> Lihat, Imam al-Turmūzi, *op. cit.*, Juz III, h. 373.  
<sup>34</sup> M. Abū Syubhat, *op. cit.*, h. 126.  
<sup>35</sup> *Ibid.*  
<sup>36</sup> *Ibid.*  
<sup>37</sup> Muhammad al-Shabbāg, *Al-Hadīs al-Nabawi, Mustalahuhu, Balāghatuhu, Ulumūhu, Kutubuhu*, Al-Maktabat al Islāmi, t.p., 1972, h. 224.  
<sup>38</sup> *Ibid.*

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Asqalani, Ibn Hajar, *Syarah al-Nukhbat al-Fikr*, Mekkah: Al-Maktabat al-Imdadiyah, t.th.
- Al-Azīm Abadi, Abū Tayyib Muhammad Syams al-Haq, *'Aun al-Ma'bud*, Juz I; al-Nasyr al-Maktabat al-Salafiyat, 1979.
- Azami, Muhammad Mustafa, *Studies in Hadits Methodology and Literature*, Indianapolis: American Trust Publication 10900, 1977.
- Abū Zahwu, Muhammad, *Al-Hadīs wa al-Muhaddisūn*, Beirut: Dār al-Kitab al-'Arabi, 1984.
- Abū Dāud, *Sunan Abī Dāud*, Juz I; Dār al-Fikr, t.th.
- Ismail, Syuhudi, H.M., *Cara Praktis Mencari Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Ilmu Hadis*, Bandung: Angkasa, 1987.
- \_\_\_\_\_, *Kaedah Keshahihan Sanad Hadis, Telaah Kritis dan Tinjauan dengan pendekatan Ilmu Sejarah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- Itr, Nūr al-Din, *Manhaj al-Naqd fi Ulūm al-Hadīs*. Diterjemahkan oleh Drs. Mujiyo dengan judul *Ulum al-Hadis*, Bandung: Rosda Karya Group, 1994.
- Al-Khātib, Muhammad Ajaj, *Ushūl al-Hadis Ulūmuhu wa Mushthalahuhu*, Beirut: Dār al-Fikr, 1989.
- Al-Kafūriy, Abd al-Rahmān al-Mubār, *Muqaddimat Tuhfat al-Ahwadzi, Syarah Jāmi al-Turmudzi*, Juz I, Cet. III; Mesir: Dār al-Fikr, 1979.

- 
- Al-Mahdi, Abū Muhammad Abd, *Turūqu Takhrij Hadis Rasulullah*, diterjemahkan oleh Dr. H. Agil Husin Munawwar dengan judul *Metode Takhrij Hadis*, Semarang: Dina Utama, Toha Putra Group, 1994.
- Al-Mas'udi, Hafiz Hasan, *Minhaj al-Mughis fi Ilm al-Mushtalah al-Hadis*. Diterjemahkan oleh Ibn Abdullah al-Hasyimi dengan judul *Ilmu Mustalah Hadis*, Surabaya: Penerbit Darussalah, t.th.
- Ma'luf, Louis, *Al-Munjid fi al-'Alām*, Cet. II; Beirut: Dār al-Masyriq, 1986.
- Al-Shālih, Subhi, *Ulūm al-Hadīs wa Mushtalahuhu*, Cet. IX; Beirut: Dār al-Ilm li al-Malayin, 1977.
- Ash-Shiddiqi, Hasbi, *Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis*, Cet. V; Jakarta: Bulan Bintang, 1981.
- \_\_\_\_\_ *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, Cet. IX; Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Syubhat, Muhammad Abu, *Fī Rihāb al-Sunnat*, Kairo: Silsilat al-Buhus al-Islami, 1969.
- Syahawi, Ibrahim Dasyuqi, *Mushtalah al-Hadis*, Syirkat al-Thba'at al-Qahirat al-Muhaddisat, t.th.
- Al-Shabbag, Muhammad, *Al-Hadis al-Nabawi, Mustalahuhu, Balaghatuhu, Ulumuhu, Kutubuhu*, Al-Maktabat al-Islami, t.p., 1972.
- Al-Turmudzi, Abu Isa Muhammad ibn Isa ibn Saurat, *Sunan al-Turmudzi*, Juz I, Semarang: Toha Putra, t.th.
- Al-Tahhan, Mahmud, *Taisir Mushtalah al-Hadis*, Beirut: Dār al-Qur'an al-Karim, 1979.
- Uwaid, Shalah Muhammad Muhammad, *Taqrib al-Tadrib*, Beirut: Dār al-Kutub al-Islamiyat, 1989.
- Wensinck, A.J., *Miftāh Kunūz al-Sunnah*, Alih Bahasa oleh Muhammad Fu'ād Abd al-Bāqi, Surabaya: Syirkat Bengkul Indah, 1983.

